

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Dalam bagian ini, peneliti mengemukakan beberapa simpulan berdasarkan temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah. Melalui pembahasan temuan yang telah diuraikan sebelumnya dalam Bab IV, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa peran *Master of Training (MoT)* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta pelatihan melalui *Building Learning Commitment (BLC)* pada pelatihan Pelayanan Kesehatan bagi Korban Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak (KtP/A) dan Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO) di Fasilitas Pelayanan kesehatan (Fasyankes) Angkatan 1 Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pelatihan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat sangat baik. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada pelatihan ini peneliti menemukan pelaksanaan *Building Learning Commitment (BLC)* yang dilaksanakan dengan baik oleh *Master of Training (MoT)*. *Building Learning Commitment (BLC)* pada pelatihan ini dilaksanakan secara bertahap melalui beberapa fase. Fase pertama, yaitu *forming* berisi kegiatan yang bertujuan agar para peserta mampu saling mengenal dan memiliki rasa percaya satu sama lain. Kedua *storming*, peserta dibimbing untuk menumbuhkan rasa saling terbuka. Ketiga *norming*, perumusan kesepakatan mengenai aturan dan nilai-nilai yang digunakan, agar peserta pelatihan secara disiplin mampu mencapai tujuan pembelajaran maupun tujuan pelatihan dengan baik. Keempat *performing*, merupakan fase terakhir yang menampilkan kinerja para peserta pelatihan mampu menyelesaikan tugas dengan efektif dan lancar.
2. Pada pelaksanaan *Building Learning Commitment (BLC)* pada pelatihan ini, peneliti menemukan *Master of Training (MoT)* berperan sebagai fasilitator, motivator, dan membuat komitmen. *Master of Training (MoT)* sangat baik dalam menjalankan peran tersebut. Sebagai fasilitator, *Master of Training (MoT)* mampu memfasilitasi kebutuhan pelatihan maupun

kebutuhan peserta pelatihan, sehingga membuat pelatihan dapat dilaksanakan dengan nyaman dan semestinya. *Master of Training (MoT)* mampu berperan sangat baik sebagai motivator, sehingga peserta pelatihan mampu mencapai tujuan pembelajaran maupun tujuan pelatihan dengan baik. Dalam membuat komitmen, *Master of Training (MoT)* berperan sangat baik, mampu membuat komitmen yang tersusun dengan baik sehingga peserta pelatihan mampu berkomitmen dalam mencapai tujuan pembelajaran maupun tujuan pelatihan.

3. Pada pelatihan ini peneliti menemukan tingkat motivasi belajar peserta pelatihan mengalami peningkatan sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator seperti frekuensi kegiatan (banyaknya kegiatan yang dilakukan) oleh peserta sesuai dengan jadwal, persistensi (kelekatan terhadap tujuan kegiatan) peserta sangat melekat, durasi kegiatan (lamanya waktu kegiatan) peserta sesuai dengan jadwal, devosi (pengabdian pada tujuan kegiatan) peserta tinggi, tingkat aspirasi peserta tinggi, keuletan (ketekunan untuk mencapai hasil belajar) sangat tinggi, arah sikapnya terhadap sasaran (kesesuaian sikap terhadap hasil belajar yang ingin dicapai) sangat sesuai, dan tingkat kualifikasi prestasi (hasil akhir pembelajaran yang telah dicapai) yang tinggi hal ini berdasarkan data nilai *pre test* dan *post test*, tingkat kualifikasi peserta pelatihan mengalami kenaikan yang cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari nilai secara keseluruhan pada *pre test* berjumlah 70.38, sedangkan *post test* berjumlah 97.05. Motivasi belajar peserta pelatihan yang tinggi tidak terlepas dari upaya yang dilakukan oleh *Master of Training (MoT)* pada pelatihan ini. Upaya tersebut seperti memberikan angka, mengadakan hadiah, mengadakan kompetisi, melakukan Ego- involvement, memberi tes, memberi hasil pembelajaran, memberi pujian, memberi hukuman, menumbuhkan hasrat untuk belajar, dan menumbuhkan minat.
4. Dalam meningkatkan motivasi belajar peserta pada pelatihan ini, peneliti menemukan *Master of Training (MoT)* tidak merasakan adanya faktor penghambat. Pada pelatihan ini *Master of Training (MoT)* merasakan beberapa faktor pendukung secara intrinsik maupun ekstrinsik. Secara

intrinsik, keinginan peserta untuk mencapai kesuksesan dalam pelatihan yaitu tinggi, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai akhir (*post test*) peserta yang rata-rata memiliki nilai bagus. Kebutuhan yang dirasakan peserta dalam pelatihan yaitu rata-rata peserta memiliki kebutuhan yang tinggi, hal ini dapat dilihat dari keseriusan, keaktifan peserta yang mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir, dan hasil akhir (*post test*) peserta yang memuaskan. Sedangkan secara ekstrinsik lingkungan belajar dalam pelatihan sangat kondusif, aman terkendali, hidup, meriah, tidak monoton, dan mendukung. Suasana belajar dalam pelatihan kondusif, mendukung, ramai, asyik, dan tidak membosankan

5.2 Implikasi

1. Berdasarkan hasil penelitian, adanya pelaksanaan *Building Learning Commitment (BLC)* yang baik, peran *Master of Training (MoT)* sebagai fasilitator, motivator, dan membuat komitmen yang dilakukan dengan baik, adanya upaya yang dilakukan oleh *Master of Training (MoT)* untuk meningkatkan motivasi belajar, dan adanya faktor pendukung secara intrinsik maupun ekstrinsik, menjadikan motivasi belajar peserta pelatihan meningkat sangat tinggi, dan tujuan pembelajaran maupun pelatihan dapat tercapai secara maksimal.
2. Berdasarkan kajian teori yang telah disusun, dapat diketahui bahwa terdapat empat tahap penting pada pelaksanaan *Building Learning Commitment (BLC)* yaitu *forming*, *storming*, *norming*, dan *performing*. Pada pelaksanaan *Building Learning Commitment (BLC)* terdapat peran penting yang harus dilakukan oleh *Master of Training (MoT)* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta pelatihan, dan mencapai tujuan pembelajaran maupun pelatihan yaitu sebagai fasilitator, motivator, dan membuat komitmen. Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta pelatihan terdapat sepuluh upaya yaitu, memberikan angka, mengadakan hadiah, mengadakan kompetisi, melakukan *ego-involvement*, memberi tes, memberi hasil pembelajaran, memberi pujian, memberi hukuman, menumbuhkan hasrat untuk belajar, dan menumbuhkan minat. Dalam

meningkatkan motivasi belajar peserta pelatihan, diperlukan faktor pendukung dari sisi instrinsik maupun ekstrinsik.

5.3 Rekomendasi

1. Bagi Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pelatihan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat
Pada setiap pelatihan *Master of Training (MoT)* dapat melakukan perannya dengan sangat baik, agar tujuan setiap pelatihan dapat tercapai. Selain itu, fasilitas pelatihan dipertahankan dengan baik.
2. Bagi Peserta Pelatihan
Peserta pelatihan dapat bekerja sama dengan Master of Training (MoT) untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun tujuan pelatihan.
3. Bagi Peneliti
Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam mengenai penelitian ini.